

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan bayi merupakan salah satu bentuk investasi di masa depan. Keberhasilan upaya kesehatan ibu dan bayi, diantaranya dapat dilihat dari Indikator Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Menurut World Health Organization(WHO), setiap hari pada tahun 2017 sekitar 810 wanita meninggal,pada akhir tahun mencapai 295.000 orang dari 94% diantaranya terdapat di negara berkembang. (WHO, 2019). Pada tahun 2018 angka kematian bayi baru lahir sekitar 18 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Tingginya Angka KematianIbu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) disebabkan oleh komplikasi pada kehamilan dan persalinan. (UNICEF 2019).

Menurut Kemenkes RI (2019) Angka Kematian Ibu di Indonesia secara umum terjadi penurunan dari 400 menjadi 346 per 100.000 kelahiran hidup, Target penurunan AKI ditentukan melalui tiga model Annual Average Reduction Rate (ARR) atau angka penurunan rata-rata kematian ibu pertahun. Dari ketiga model tersebut, Kementerian Kesehatan menggunakan model kedua dengan rata-rata penurunan 5,5% pertahun sebagai target kinerja. Berdasarkan model tersebut diperkirakan pada tahun 2024 AKI di Indonesia turun menjadi 183/100.000 kelahiran hidup dan di tahun 2030 turun menjadi 131 per 100.000 kelahiran hidup, Jumlah kematian ibu menurut provinsi

tahun 2018-2019 dapat dilihat pada Lampiran 21 dimana terdapat penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 kematian ibu di Indonesia berdasarkan laporan. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), infeksi (207 kasus), sedangkan pada Jawa Timur Perdarahan (125 kasus), Hipertensi dalam kehamilan (162), Infeksi (38 kasus), gangguan system pernapasan (0 kasus), Gangguan Metabolik (72 kasus), lain-lain (123 kasus)(Kemenkes, 2020).

AKI di Provinsi Bali dalam 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2015-2019 berada di bawah angka nasional dan di bawah target yang ditetapkan 100 per 100.000 kelahiran hidup, namun setiap tahunnya belum bisa diturunkan secara signifikan. AKI di Bali tahun 2019 sebesar 67,6 per 100.000 kelahiran hidup, jika dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 52,2 per 100.000 kelahiran hidup, terjadi peningkatan yang cukup besar (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020). Jumlah kematian ibu di Kabupaten Gianyar tahun 2019 sebesar 103.58 per 100.000 kelahiran hidup. Terjadi penurunan di tahun 2020 angka kematian ibu 61.7 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Kabupaten Gianyar, 2021).

Berdasarkan data dari UPTD Puskesmas Sukawati II tahun 2022 untuk cakupan pelayanan Antenatal (ANC) kunjungan pertama 100% sebesar 100,1 dengan kunjungan minimal 4 kali 98% sebesar 99,4. Prosentase Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 23 per 1000 kelahiran hidup sebesar 7,9%, sedangkan Angka Kematian Ibu (AKI) 19 per 100.000 kelahiran hidup

sebesar 144,5%, dan angka kematian pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih 96 sebesar 100%.

*Continuity Of Care* dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai perawatan yang berkesinambungan. Definisi perawatan bidan yang berkesinambungan dinyatakan dalam: "Bidan dikenal di seluruh dunia sebagai orang yang selalu berada bersama ibu dan memberi dukungan kepada ibu melahirkan. Namun, bidan juga memegang peranan penting dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dan keluarga sebelum konsepsi, saat antenatal, pascanatal, dan termasuk keluarga berencana".

Asuhan kehamilan mengutamakan kesinambungan pelayanan (*Continuity Of Care*) sangat penting bagi wanita untuk mendapatkan pelayanan dari seorang profesional yang sama atau dari satu team kecil tenaga profesional, sebab dengan begitu maka perkembangan kondisi mereka setiap saat akan terpantau dengan baik selain juga mereka menjadi lebih percaya dan terbuka karena merasa sudah mengenal si pemberi asuhan. Bidan diharuskan memberikan pelayanan kebidanan yang kontinu (*Continuity Of Care*) mulai dari ANC, INC, Asuhan BBL, Asuhan postpartum, Asuhan Neonatus dan Pelayanan KB yang berkualitas.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang bersifat menyeluruh dan bermutu kepada ibu dan bayi dalam lingkup kebidanan yaitu melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*Continuity Of Care*). Hal ini merupakan rencana strategis menteri kesehatan dari salah satu prioritas pembangunan kesehatan pada

tahun 2014 adalah peningkatan kesehatan ibu, bayi, balita dan Keluarga Berencana (KB). *Continuity Of Care* merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan AKI dan AKB, dengan melakukan asuhan yang berkesinambungan saat hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir, sesuai dengan program pemerintah bidan merupakan ujung tombak untuk menurunkan AKI. Peran dan fungsi bidan sebagai peran pelaksana dan memiliki tiga kategori tugas , sebagai mandiri, kolaborasi, dan merujuk secara standar sehingga dengan pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki bidan dapat membantu pemerintah dalam upaya menurunkan AKI dan AKB sehingga terciptanya tujuan *pembangunan Sustainable Development of Goals (SDGs) 2016 – 2030*. Target *Sustainable Development of Goals (SDGs) 2016 – 2030* adalah mengurangi resiko angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup, dan mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita yang dapat dicegah setidaknya hingga 12 per 1000 kelahiran hidup.

Survey awal yang dilakukan penulis di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukawati II khususnya dalam masalah kebidanan dapat dikatakan bahwa jenis pelayanan yang di berikan berupa layanan KIA-KB, ANC, pelayanan nifas, imunisasi dan sunat tindik, serta pengobatan umum. Sarana prasarana yang terdapat disini yaitu 1 ruang pemeriksaan, 1 bed obgin, 1 toilet umum, 1 buah mobil untuk mengantar pasien rujukan dan mengantar pasien pulang, partus set, alat pemeriksaan fisik, dopler, hecting set, alat cek Hb, alat pemeriksaan urin, APD dan sterillisator. Oleh karena itu penulis

tertarik untuk mengambil judul “Asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. “KS” umur 25 tahun yang diberikan asuhan berdasarkan standar tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “Apakah Ny ‘KS’ umur 25 tahun yang diberikan asuhan kebidanan berkesinambungan sesuai standar dapat berlangsung secara fisiologis?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ny “KS” umur 25 tahun di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukawati II

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam studi kasus ini sebagai berikut :

- a. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama kehamilan pada Ny “KS” di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukawati II
- b. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama persalinan pada Ny “KS” di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukawati II

- c. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama nifas pada Ny “KS” di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukawati II
- d. Menjelaskan penerapan asuhan dan pendokumentasian bayi baru lahir pada Ny “KS” di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukawati II
- e. Menjelaskan penerapan asuhan dan pendokumentasian keluarga berencana pada Ny “KS” di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukawati II

#### **D. Manfaat**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sumber atau acuan bagi kelanjutnya pendidikan kebidanan yang berkaitan dengan Asuhan Kehamilan, Persalinan, Nifas, Bayi Baru Lahir.

- b. Manfaat bagi mahasiswa selanjutnya

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam penunjang ilmu pengetahuan dan sumber acuan bagi mahasiswa atau penulis selanjutnya dalam melakukan studi kasus atau asuhan yang berkaitan dengan Kehamilan, Persalinan, Masa Nifas, Bayi Baru Lahir.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Manfaat bagi ibu**

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu tentang proses kehamilan sampai masa nifas sehingga dapat berlangsung secara aman dan nyaman.

### **b. Bagi Keluarga**

Keluarga diharapkan dapat mengetahui, memahami dan memfasilitasi kebutuhan ibu dalam masa kehamilan sampai masa nifas hingga dapat memberikan dukungan kepada ibu dalam menghadapi masa tersebut.

### **c. Bagi Bidan**

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi petugas kesehatan khususnya bidan dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu dalam masa kehamilan sampai masa nifas.